

DISTRIBUSI UKURAN PANJANG IKAN SEMAH (*Tor tambroides*) DI SUNGAI MANNA, BENGKULU

oleh
Marson¹⁾

¹Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum
e-mail: marson849@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi ukuran Ikan Semah di perairan Sungai Manna, Bengkulu untuk dapat dijadikan bahan acuan dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Penelitian dilakukan di perairan Sungai Manna, Bengkulu pada bulan Februari-Juli 2012. Pengumpulan ikan contoh diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap jala, jaring insang (*gillnet*) dan pancing. Parameter yang diamati: ukuran panjang. Stasiun pengamatan sebanyak 5 lokasi ditentukan secara purposive yang dianggap mewakili tipe habitat perairan. Hasil: distribusi ukuran Ikan Semah yang tertangkap sangat bervariasi dan berkemungkinan masih dapat berkembang, adanya pergeseran modus panjang total menunjukkan pertumbuhan tubuh ikan. Ikan Semah memijah sekitar sepanjang bulan Juli.

Kata kunci: distribusi ukuran, Ikan Semah, Sungai Manna, *Tor tambroides*

Pengantar

Ikan semah (*Tor tambroides*) digolongkan dalam ikan cyprinid, dengan ciri-ciri; bentuk badan pipih agak panjang dengan punggung meninggi, berwarna putih keperak-perakan dan gurat sisi terlihat lengkap. Sirip punggung tipis dan transparan dan sisik terlihat jelas. Hidup di hulu sungai dengan kondisi perairan yang jernih dan kebutuhan oksigen tinggi. Wilayah penyebaran ikan semah di Indonesia berada di Sumatera, Jawa dan Kalimantan (Paparasi Sunda) (Kottelat *et al.*, 1993; 1997). Ikan ini adalah salah satu ikan air tawar Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan sudah jarang ditemukan di alam (Nurdawati dkk, 2007).

Haryono (2006) *Tor tambroides* memiliki ukuran tubuh yang relatif lebih besar dari kerabatnya. Penelitian Ikan Semah di Indonesia khususnya di Sungai Batang Tarusan selama ini belum banyak dilakukan. Informasi data pertumbuhan yang ada untuk ikan semah (*Tor tambroides*) baru terbatas pada Ikan Semah dan kerabatnya yang ada di luar Indonesia (Yang *et al.*, 2010) and Esa *et al* (2008).

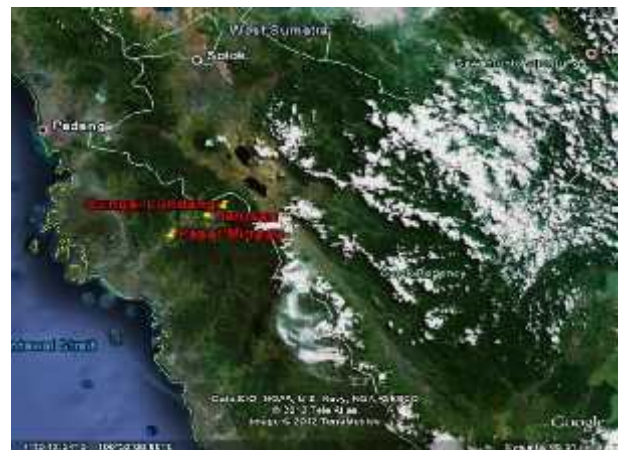
Penurunan produksi tahunan Ikan Semah yang drastis, mengindikasikan ketidakmampuan Ikan Semah untuk pulih. Ketidakmampuan Ikan Semah untuk pulih disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Untuk mempertahankan keberlanjutan Ikan Semah diperlukan usaha yang mengarah kepada konservasi maupun domestikasinya. Usaha tersebut akan lebih terarah dan berhasil apabila informasi fundamental mengenai Ikan Semah digali lebih dalam dan rinci, terkait dengan biota dan habitatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi ukuran panjang Ikan Semah di perairan Sungai Manna, untuk dapat dijadikan bahan acuan dalam pengelolaan sumber daya perikanan.

Bahan dan Metode

Penelitian dilakukan di perairan Sungai Manna, Bengkulu pada bulan Februari-Juli 2012. Pengumpulan ikan contoh diperoleh dari hasil

tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap jala, jaring insang (*gillnet*) dan pancing. Parameter yang diamati: ukuran panjang. Stasiun pengamatan sebanyak 5 lokasi ditentukan secara purposive yang dianggap mewakili tipe habitat perairan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di perairan Sungai Batang Tarusan, Sumatera Barat

Keterangan: 1. Sungai Lundang, 2. Tarusan, dan 3. Pasar Minggu

Ikan Semah yang tertangkap diawetkan dengan larutan formalin 10% untuk kemudian dianalisa di laboratorium Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum (BP3U), Palembang. Contoh Ikan Semah diukur panjang dan berat dengan menggunakan papan ukur dengan ketelitian 0,1 cm dan ditimbang bobotnya dengan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 gram, selanjutnya ikan contoh diidentifikasi.

ANALISA DATA

Distribusi Ukuran Panjang dan Berat

Pembagian kelas ukuran panjang dan bobot ikan dilakukan menurut Walpole (1995).

1. Penentuan banyak kelompok ukuran dengan rumus:

dimana:

n = jumlah kelas

N = jumlah ikan

- Penentuan lebar kelas setiap kelas ukuran dengan rumus:

$$C = \frac{a - b}{n}$$

dimana:

C = lebar kelas

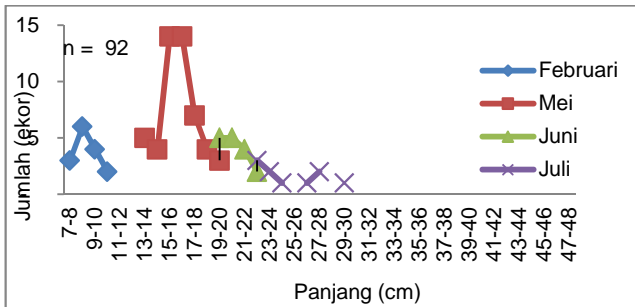
a = panjang atau bobot ikan maksimum

b = panjang atau bobot ikan minimum

n = jumlah kelas

Hasil dan Pembahasan

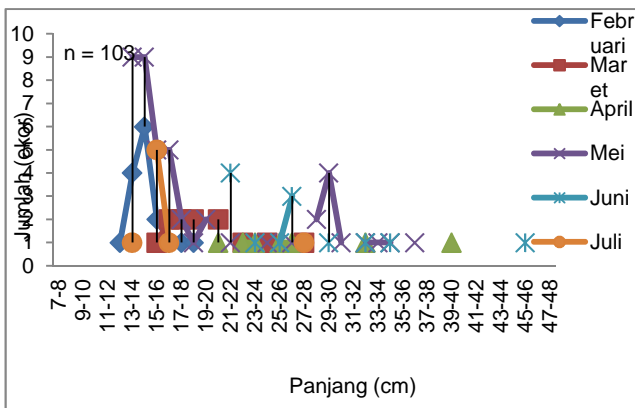
Ikan Semah yang tertangkap selama penelitian dari Februari sampai Juli dengan ukuran berkisar 7-48 cm. Ukuran Ikan Semah hasil tangkapan pada tiap bulan pengamatan sangat bervariasi. Hasil analisis distribusi ukuran panjang Ikan Semah yang tertangkap di Muara Simpung (Stasiun 1) disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Ukuran Ikan Semah di Muara Simpung

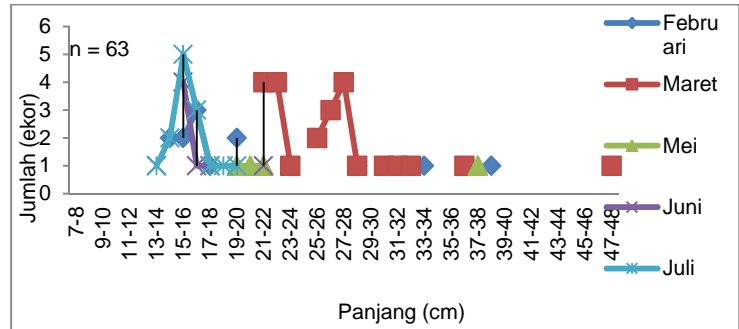
Pada Gambar 1 terlihat bahwa Ikan Semah memiliki modus panjang total yang berbeda. Pada bulan Februari terdapat modus ukuran panjang 8-9 cm, Maret dan April tidak didapatkan ikan contoh, Mei 15-17 cm, Juni: 19-21 cm dan Juli 22-23 cm.

Hasil analisis distribusi ukuran panjang Ikan Semah yang tertangkap di Pulau Timun (Stasiun 2) disajikan pada Gambar 2.



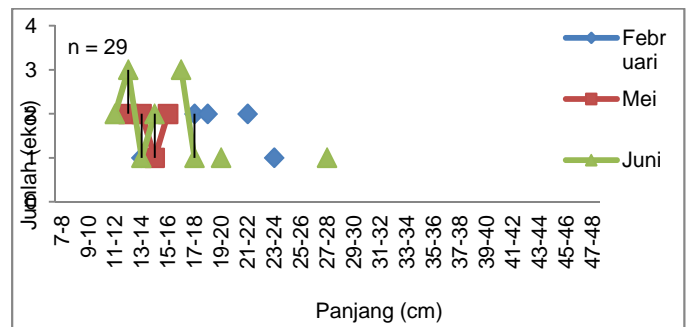
Gambar 2. Distribusi Ukuran Ikan Semah di Pulau Timun

Pada Gambar 2 modus panjang total Ikan Semah pada Februari terdapat ukuran panjang 14-15 cm, Maret: 16-21 cm, April: 20-27 cm, Mei: 13-15 cm, Juni: 21-22 cm dan Juli 15-16 cm. Hasil analisis distribusi ukuran panjang Ikan Semah yang tertangkap di Keban Jati (Stasiun 3) disajikan pada Gambar 3.



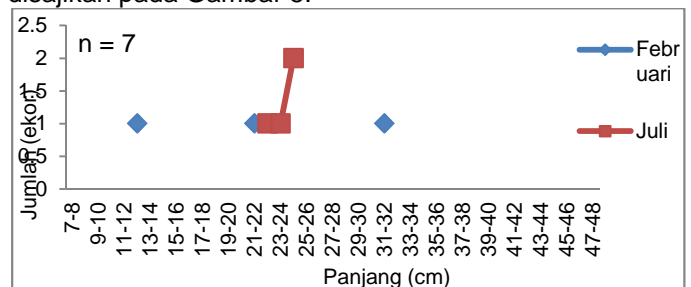
Gambar 3. Distribusi Ukuran Ikan Semah di Keban Jati

Pada Gambar 3 modus panjang total Ikan Semah pada Februari: 16-17 cm, Maret: 21-23 dan 27-28 cm, April tidak didapatkan contoh, Mei: 19-22 cm, Juni: 15-16 cm. dan Juli 15-16 cm. Hasil analisis distribusi ukuran panjang Ikan Semah yang tertangkap di Merabung (Stasiun 4) disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Ukuran Ikan Semah di Merabung

Pada Gambar 4 modus panjang total Ikan Semah pada Februari: 17-22 cm, Maret dan April tidak didapatkan contoh, Mei: 12-14 dan 15-16 cm, Juni 12-13 dan 16-17 cm dan Juli: tidak didapatkan contoh. Hasil analisis distribusi ukuran panjang Ikan Semah yang tertangkap di Kutopadang (Stasiun 5) disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Distribusi Ukuran Ikan Semah di Kutopadang

Pada Gambar 5 modus panjang total Ikan Semah pada Februari: 12-13 dan 21-22 cm, Maret, April dan Mei tidak didapatkan contoh, Juni: 24-25 cm dan Juli: tidak didapatkan contoh.

Berdasarkan pada ukuran panjang, ikan yang tertangkap berkemungkinan masih dapat berkembang, menurut Baird *et al.*, (1999) panjang standar Ikan Semah mencapai 100 cm. Banyaknya variasi ukuran ikan ini diduga Ikan Semah memijah sekitar sepanjang bulan Juli (Kottelat. 1998).

Dilihat dari ukuran panjang tubuh Ikan Semah yang tertangkap setiap bulannya, terlihat adanya pergeseran modus panjang total, dimana ini menunjukkan adanya pertumbuhan tubuh ikan.

Kesimpulan

Berdasarkan pada ukuran panjang, ikan yang tertangkap berkemungkinan masih dapat berkembang, banyaknya variasi ukuran ikan ini diduga Ikan Semah memijah sekitar sepanjang bulan Juli, adanya pergeseran modus panjang total menunjukkan adanya pertumbuhan tubuh ikan.

Persantunan

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Kajian Bioekologi Dalam Rangka Menentukan Arah Pengelolaan Pengelolaan Ikan Semah (*Tor tambroides*) dan Sidat (*Anguilla marmorata*) di Sungai Manna Bengkulu dan Sebaran Ikan Ekonomis di Perairan Sumatera Barat. Balai Riset Perikanan Perairan Umum Tahun Anggaran 2012.

Daftar Pustaka

- Baird, I.G., V. Inthaphaisy, P. Kisouvannalath, B. Phylavanh and B. Mounsouphom, 1999. The fishes of southern Lao. Lao Community Fisheries and Dolphin Protection Project. Ministry of Agriculture and Forestry, Lao PDR.161 p.
- Esa, Y.Z, S.S. Siraj, S.K. Daud, K.A.A. Rahim, J. Rovie, R. Japning and S.G. Tan. 2008. Mitochondrial DNA diversity of *Tor Tambroides Valenciennes* (Cyprinidae) from five natural population s in Malaysia. *Zoological Studies* 47 (3): 360-367.
- Kottelat, M., 1998. Fishes of the Nam Theun and Xe Bangfai basins, Laos, with diagnoses of twenty-two new species (Teleostei: Cyprinidae, Balitoridae, Cobitidae, Coiidae and Odontobutidae). *Ichthyol. Explor. Freshwat.* 9(1):1-128.
- Kottelat, M., S.N. Kartikasari., A.J. Whitten dan S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Ed. Dua bahasa. Periplus Editions Limited. Jakarta. 221 h.

1997. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Ed. Dua bahasa. Periplus Editions and Emdri Project Indonesia. Jakarta, 293 h.

Nurdawati, S., D. Oktaviani., S. Makmur., S. Wargasasmita., I. Rachmatika dan Haryono. 2007. *Tata nama spesies ikan air tawar Indonesia di tinjau dari perkembangan taksonomi*. Pusat Riset Perikanan Tangkap, 97 hal.

Walpole, R. E., 1995. *Pengantar Statistika* (Diterjemahkan oleh Bambang Sumantri). Edisi Ketiga. PT Gramedia. Jakarta. 515 p.

Yang, L., R.L Mayden, T. Sado, S. He, K. Saitoh and M. Miya. 2010. Molecular phylogeny of the fishes traditionally referred to Cyprinini sensu stricto (Teleostei: Cypriniformes). *Zool. Sci.* 39 (6), 527-550.